

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMP Nurul Amal Palembang. Penelitian ini mengkaji tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni – 29 Juli 2023 di SMP Nurul Amal Palembang. Hasil dari penelitian ini tersaji dalam bentuk wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan siswa-siswi yang terkait.⁷⁸

Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan pada saat di lapangan. Data yang didapatkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa yang menjadi objek penelitian. Setelah melakukan penelitian selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Data yang disajikan pada penelitian ini yaitu berbentuk uraian atau deskriptif yang diperoleh melalui keterangan yang sudah disesuaikan.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara pihak-pihak yang terkait yang disajikan dan dijelaskan, sehingga analisis nilai-nilai moderasi

⁷⁸ Hasil observasi di SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 09:35 WIB.

beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang menjadi terlihat jelas melalui uraian sebagai berikut:

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat atau sikap mengambil jalan tengah dalam menjaga keseimbangan yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, menjaga kerukunan antar umat beragama dan saling menghormati. Adapun pemahaman mengenai moderasi beragama menurut Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya moderasi beragama itu bagus dan perlu karena antar umat beragama itu memang harus saling menghormati dan toleransi karena kalau kita mau agama kita dihormati dan dihargai kita harus menghargai dan menghormati agama lain bukan berarti kita meyakini agama lain bukan, tapi kita menghormati dan menghargai itu keyakinan mereka, keyakinan mereka menurut mereka silahkan, ya yang penting kita jangan sampai mengganggu ataupun mengejek keyakinan-keyakinan mereka, mengganggu agamanya, ibadahnya, kemudian orangnya dan sebagainya.”⁷⁹

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina

ekstrakurikuler ROHIS sebagai berikut:

“Moderasi beragama inikan bisa dikatakan tawassuth ya. Tawassuth itu bukan berarti membenarkan semua. Tawassuth itu artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi kita ini jangan sampai menggiring anak itu kesatu hal saja. Intinya tidak boleh terlalu fanatik.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB.

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan moderasi beragama sangat perlu, karena sebagai cara bersikap, berinteraksi dan berperilaku secara seimbang dalam menghadapi perbedaan, sehingga dapat mengambil sikap yang tepat dan seimbang sesuai dengan ajaran Islam dan kondisi realitas masyarakat. Sebagaimana yang di ungkapkan Lukman Hakim Saifudin mengartikan moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan dalam agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik dalam agama orang lain yang berbeda.⁸¹ Oleh karena itu moderasi beragama sangat perlu untuk di terapkan dalam mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada di tengah-tengah dan ia tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Untuk meredam kekhawatiran tersebut, guru dinilai sebagai sosok yang tepat dalam menanamkan paham tersebut kepada generasi penerus bangsa.

Sementara itu program yang di lakukan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam jam pembelajaran saja tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti rohani Islam (ROHIS). Bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan sikap moderat di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah SMP Nurul Amal Palembang, yaitu:

“Untuk kebijakan atau program kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal ini adalah kita sudah

⁸¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 8.

menerapkan ataupun mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan atau yang dikenal di dalam istilah sekolah itu ROHIS namanya atau rohani Islam. Dalam program itu ditekankan dan diajarkan tentang bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ataupun kita saling menghargai, menghormati dan bertoleransi antar umat beragama karena ada menghargai dan menghormati antar umat seagama dan ada juga menghargai, menghormati antar umat beragama. Artinya siswa kita ajarkan nilai-nilai moderasi beragama, jangan sampai siswa ketika bertemu dengan temannya ataupun salah satu siswa yang mungkin berbeda agama dengan kita mereka lalu saling mengejek. Nah maka dari itu kita ajarkan dan kita tanamkan nilai-nilai moderasi beragama supaya mereka saling menghargai, menghormati, tidak menganggap mereka itu berbeda, cuma yang membedakan cuma agama keyakinan saja. Tapi dari segi lainnya, kemanusiaan sosial sebagainya tetap kita ajarkan supaya untuk saling hormat tadi dan juga sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw.”⁸²

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina

ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

“Nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting di ajarkan bukan hanya dalam mata pelajaran saja melainkan kami ajarkan juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan atau program yang saya laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yaitu saya menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam bentuk materi saja namun kami juga memberikan pemahaman kepada anak-anak dan mempraktikkan dengan menggunakan metode diskusi dan metode praktik. Pemahaman tersebut disampaikan pada saat kegiatan ROHIS seperti pesantren ramadhan, tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran, setiap hari Jum’at kami mengadakan Jum’at sedekah, memperingati hari-hari besar Islam, dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan

ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sangatlah mendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kegiatan ROHIS siswa di ajarkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam bentuk materi tetapi diberikan pemahaman

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB.

dan langsung mempraktikkan dengan menggunakan metode diskusi dan metode praktik. Dengan metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. Selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosidin dan Aeni menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan peserta didik yang mengikuti kegiatan kerohanian juga sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan seperti saling menghargai, toleransi, dan persatuan. Selain itu keikutsertaan siswa dalam organisasi seperti ROHIS dan OSIS mampu membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan.⁸⁴

Berikut ini hasil observasi peneliti bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran di SMP Nurul Amal Palembang. Di mana pada saat itu siswa diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama:

⁸⁴ Rosidin Rosidin and Nurul Aeni, "Pemahaman Agama dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2017): hlm. 135-149.

Gambar 4.1 Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran⁸⁵



Dalam dokumentasi tersebut, peneliti mengamati bahwa proses pengenalan akan paham moderasi beragama di SMP Nurul Amal Palembang tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja. Melainkan pada setiap kesempatan yang sekiranya memungkinkan untuk menyampaikannya. Seperti dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini selalu di selipkan materi-materi yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama, contohnya seperti anjuran untuk saling menghargai, menghormati antar sesama, tidak membedakan perihal pertemanan meskipun memiliki latar belakang atau asal daerah yang berbeda.

Selain itu hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa ekskul rohani Islam (ROHIS) mengadakan kegiatan memperingati tahun baru hijriyah, dalam kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai toleransi

⁸⁵ Dokumentasi SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 22 Juli 2023, pukul 07.10 WIB.

dan kebersamaan. Selain itu juga ekskul rohani Islam (ROHIS) mengajak siswa lainnya untuk melakukan gotong royong bersama dalam melakukan pembersihan.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama yaitu toleransi. Toleransi dan kerja sama dalam beragama berarti sikap yang harus ada dalam diri seseorang untuk menciptakan kehidupan antar umat beragama yang rukun dan damai.

Gambar 4.2 Memperingati tahun baru Hijriyah⁸⁷



Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil observasi di SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

⁸⁷ Dokumentasi SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

1. Nilai Komitmen Kebangsaan

Cinta tanah air adalah bagian dari nilai-nilai dasar bela negara, karena dengan cinta tanah air seseorang akan melakukan apa saja dalam hal membela negaranya. Cinta tanah air ialah perasaan yang ada dalam hati seseorang terhadap negaranya, dengan berbagai macam sikap, baik itu dengan cara menjaga nama baik negaranya, menjaga keutuhan negaranya, atau bahkan melindungi negaranya dari ancaman baik yang bersifat ancaman internal maupun ancaman eksternal. Cinta tanah air ialah tentang *Mindset* atau pola pikir, bertindak yang menunjukkan setia pada negaranya, peduli pada negaranya, serta mencintai keragaman yang ada pada negaranya.⁸⁸

Kecintaan terhadap tanah air artinya mempunyai rasa peka yang tinggi dan rasa peduli yang demikian tinggi juga, baik itu peka dan peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar ataupun dalam lingkup yang lebih luas yang menyangkut tentang tanah air. Kecintaan terhadap tanah air bisa direalisasikan dengan berusaha menciptakan negaranya agar tetap aman, sejahtera, damai serta jauh dari kata terpecah-belah. Khususnya hal-hal tidak diharapkan terjadi yang bersumber dari tekanan dari luar atau dari bangsa sendiri.⁸⁹

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang para

⁸⁸ Andriandi Daulay, *Cinta tanah air perspektif kepegawaian* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 5-6.

⁸⁹ Iman Musbikin, *Penguatan karakter kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 39.

siswa dan siswi diajarkan untuk mencintai negara Indonesia dengan diwajibkan untuk selalu mengikuti upacara setiap hari Senin, Ketika proses upacara tersebut siswa diajarkan untuk mencintai negara Indonesia yaitu dengan melakukan penghormatan bendera dengan khuyuk, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan kuat dan lantang, serta membacakan dengan seksama teks Pancasila dan khuyuk mendengarkan pembacaan teks Undang-undang Dasar 1945 serta memperingati hari-hari nasional Indonesia seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia.⁹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) yaitu bapak Indra Wandaka, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ekskul ROHIS ini saya tidak hanya membina mereka dalam bidang keagamaan saja, melainkan saya juga mengajarkan anak-anak untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, dengan mewajibkan para siswa untuk selalu mengikuti upacara bendera hari Senin bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa.”⁹¹

Kemudian, tambahan dari siswa anggota rohani Islam (ROHIS) yaitu

Muhammad Hamdani sebagai berikut:

“saya diajarkan untuk menghargai semua keberagaman yang dimiliki oleh negara ini, misalnya bu saya tidak membenda-bedakan teman. Selain itu saya juga diajarkan untuk mencintai tanah air dengan mengikuti upacara bendera dan memperingati hari-hari nasional seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia.”⁹²

⁹⁰ Hasil observasi di SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 24 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Muhammad Hamdani, Selasa 25 Juli 2023, pukul 10.20 WIB.

Gambar 4.3 Upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia⁹³



Salah satu bentuk dari sikap cinta tanah air yang dilakukan siswa di SMP Nurul Amal Palembang adalah adanya kewajiban untuk melaksanakan upacara bendera, hal tersebut diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada NKRI dengan semangat menyanyikan lagu Indonesia raya, memahami isi teks Pancasila dan menelaah isi teks Undang-undang Dasar 1945, serta bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Selain itu bentuk dari sikap cinta tanah air yang dilakukan siswa yaitu memperingati hari-hari nasional Indonesia seperti memperingati hari kemerdekaan dengan melaksanakan upacara kemerdekaan 17 Agustus bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan sejarah negara Indonesia.

⁹³ Dokumentasi SMP Nurul Amal Palembang didapatkan dari Guru Pembina Ekstrakurikuler ROHIS, 17 Agustus 2023.

2. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap individu memperlakukan sesuatu hal yang memiliki perbedaan yang tampak ataupun tidak tampak dengan sikap yang sama atau tidak membedakan. Toleransi sendiri mengandung arti bisa menerima dengan kesenangan hati yang sama terhadap perbedaan, artinya membiarkan perbedaan untuk tetap ada meskipun keberadaan hal tersebut kurang disukai karena perbedaan tanpa harus mengintimidasi, baik itu perbedaan agama, suku, bahasa, pendapat dan sebagainya. Kemampuan inilah yang disebut sikap toleransi.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mayoritas siswa di SMP Nurul Amal Palembang beragama Islam, meskipun demikian siswa tetap mencerminkan sikap toleransi antara umat seagama dengan saling menghormati orang lain terkhusus dilingkungan sekolah, tidak melihat atau memandang latar belakang orang, seperti tidak memandang rendah siswa yang berasal dari daerah, menghormati beda akan bahasa setiap daerah, atau bahkan tetap bersikap toleransi diluar lingkungan sekolah.⁹⁵

Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Bentuk nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekskul ROHIS itu nilai toleransi. Meskipun mayoritas siswa di sekolah kami Islam nilai toleransi ini sangat penting untuk diajarkan bertujuan agar siswa

⁹⁴ Muhammad Japar, Syifa Syarifa, dan Dini Nur Fadhillah, Pendidikan toleransi berbasis kearifan Lokal (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), hlm. 15.

⁹⁵ Hasil observasi di SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya.”⁹⁶

Kemudian tambahan dari Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) mengungkap perihal nilai toleransi, yaitu:

“Saya memberikan pemahaman mengenai nilai toleransi kepada siswa agar mereka dapat saling menghormati dan menghargai antar umat seagama maupun berbeda agama, latar belakang dan sebagainya. Supaya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti saling menghargai perbedaan pendapat dan tidak saling menjelek-jelekan umat dalam kelompok seagama.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua rohis untuk mengetahui nilai toleransi yang terdapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Anisa Suci Ramadani selaku ketua rohani Islam (ROHIS), sebagai berikut:

“Saya dapat menghormati dan menghargai teman saya yang seagama maupun berbeda agama, dan saya juga tidak memilih dalam berteman bu. Dengan toleransi juga bu saya dapat menghargai perbedaan pendapat sama teman saya bu.”⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Anisa Suci Ramadani, Selasa 25 Juli 2023, pukul 09.42 WIB.

Gambar 4.4 Siswa berdiskusi dan saling menghargai pendapat⁹⁹



Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) siswa ditanamkan nilai toleransi pada diri siswa, agar siswa dapat saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan yang ada. Toleransi dalam interaksi kehidupan antar umat beragama berdasarkan masing-masing agama merupakan tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya nilai toleransi ini di tanamkan pada diri siswa agar siswa saling menghargai dan menghormati orang yang seagama maupun berbeda agama dan dapat saling menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi. Dengan demikian, Toleransi merupakan kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekedar sikap

⁹⁹ Dokumentasi SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama untuk menciptakan suasana damai dan harmonis.

3. Nilai Anti Kekerasan

Kekerasan dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ide dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Sehingga anti-kekerasan adalah ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa seperti tidak membeda-bedakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga cemburu sosial dapat dihindarkan dan bentrok antar siswa dapat dihindari sedini mungkin. Nilai-nilai anti kekerasan telah berjalan sebaik mungkin seperti pada program hari bersih sangat penting bagi kesejahteraan siswa dan lingkungan sekolah. Dan juga adanya kegiatan sosial seperti Jum'at sedekah kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki kekurangan atau terkena musibah, bahkan yang menjadi ujung tombaknya yaitu pengurus ROHIS itu sendiri dan di monitor

¹⁰⁰ Muhammad Rifqi, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): hlm. 98.

oleh pihak sekolah langsung. Dengan melakukan program-program tersebut, siswa dapat memiliki lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta merasakan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan rasa kasih sayang serta rasa saling peduli di antara siswa.¹⁰¹

4. Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Sikap akomodatif terhadap budaya lokal dapat menjadi landasan nilai atas pembentukan karakter individu dalam menerima ragam praktik keberagaman yang identik dengan kebudayaan (tradisi) lokal yang ada di Indonesia. Pada konteks inilah, sikap akomodatif terhadap kebiasaan lokal diharapkan dapat membentuk pola pikir dan sikap moderasi beragama individu yang ramah dalam merespon kebiasaan lokal dalam perilaku keberagaman selama tidak berlawanan dengan ajaran utama keyakinan tertentu.¹⁰²

Budaya lokal merupakan bagian dari kekayaan yang ada di sebuah negara khususnya Indonesia, budaya lokal sendiri merupakan bagian dari sebuah skema dari tingkatan budaya (hierkis, bukan berdasarkan baik dan buruk). Disebut budaya lokal artinya budaya yang dimiliki oleh penduduk asli daerah tersebut biasanya merupakan warisan dari leluhur-leluhur yang terdahulu.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil observasi di SMP Nurul Amal Palembang pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 08.30 WIB.

¹⁰² Nunung Hidayati, Siti Maemunah, and Athoillah Islamy. "Nilai moderasi beragama dalam orientasi pendidikan pesantren di Indonesia." *Transformasi* 3, no. 2 (2021): hlm. 9.

¹⁰³ Rosdalina Bukedo dan Ismail Suwardi Wekke, *Menyempurnakan Setengah Agama, Akulturasi Islam Dan budaya lokal dalam perkawinan masyarakat Sulawesi utara dan Gorontalo* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2021), hlm. 26.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal ditanamkan melalui kegiatan pementasan drama, siswa dan siswi diarahkan untuk melakukan pentas drama dengan tema cerita rakyat yang ada di Sumatera Selatan. Namun, dibalik cerita rakyat Sumatera selatan tersebut alur dalam cerita dimodifikasi supaya nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu memuat nilai moderasi beragama, dan nilai moderasi beragama yang paling tampak adalah agar siswa dan siswi SMP Nurul Amal Palembang mencintai budaya lokal yang ada di daerah Sumatera Selatan.

Dari keseluruhan data yang peneliti paparkan, baik data yang bersumber dari observasi maupun berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang adalah nilai komitmen kebangsaan siswa diajarkan untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah salah satunya diwajibkannya siswa dan siswi melaksanakan upacara pada setiap hari Senin dan memperingati hari-hari nasional. Nilai toleransi ditanamkan nilai toleransi pada diri siswa, agar siswa dapat saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan yang ada, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama. Nilai anti kekerasan ditanamkan pada diri siswa dengan tidak membeda-bedakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga cemburu sosial dapat dihindarkan dan adanya kegiatan sosial seperti Jum'at sedekah kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki kekurangan atau terkena musibah. Serta nilai akomodatif terhadap budaya lokal

siswa di ajarkan untuk mencintai budaya lokal dengan dilaksanakan pementasan drama cerita-cerita rakyat yang ada di Sumatera Selatan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, tentunya memiliki dukungan maupun hambatan yang dapat menjadi batu sandungan kelancaran kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari siswa menerima dan merespon dengan baik arahan dan bimbingan guru dalam menerapkan nilai moderasi beragama, siswa saling menghargai dan menghormati agama, mereka saling bekerja sama dalam kegiatan sekolah seperti tausiyah, mengaji, organisasi dan gotong royong. Penghambatnya saya rasa hanya dari waktu pelaksanaannya saja yang kurang, tetapi sampai saat ini sedang diusahakan semaksimal mungkin mengatasi. Selain itu penghambatnya juga saat di praktikkan karena tidak selamanya bersama siswa dan juga di lingkup sekolah ini kan semuanya Islam jadi tidak bisa mengetahui mereka melaksanakan atau tidak nilai-nilai moderasi beragama tadi. Tetapi kami yakin dengan disampaikan nilai-nilai moderasi beragama itu siswa bisa menjalankan ataupun merealisasikannya dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan mereka.”¹⁰⁴

Selain pemaparan dari kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) turut memaparkan dengan jelas faktor pendukung dan penghambatnya, antara lain:

“Untuk faktor pendukung yang pertama itu dari sarana prasarana untuk keagamaan contohnya Al Quran, Iqra’ dan sound system digunakan saat kita ada kegiatan rutinitas tadarus bersama. Selain itu ada wifi untuk menyambungkan ke materi yang diberikan secara online gitu materi tentang keagamaan. Nah untuk penghambatnya ya ada beberapa dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB.

Islam (ROHIS) dan kurangnya waktu pelaksanaan dalam melaksanakan.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa untuk faktor pendukung terlaksananya nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) adalah siswa dapat menerima arahan dan bimbingan guru saat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan sarana prasarana yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk faktor penghambat yang dialami diantaranya yaitu faktor keadaan dan waktu karena kurangnya waktu pelaksanaan dan kurangnya antusias beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS).

Faktor pendukung dan penghambat tentunya selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa faktor pendukung yang didapatkan ialah kepala sekolah dan para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat ikut berperan aktif mendukung nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis. Dukungan tersebut berupa memberikan pesan-pesan yang tentunya berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Penanaman sikap toleransi juga disampaikan pada saat upacara bendera setiap hari Senin atau peringatan hari besar nasional. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rita dan Iswantir yang mengatakan bahwa dukungan dan motivasi dari kepala sekolah serta terjalinnya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam dan guru

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB.

bidang studi lainnya maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi pada peserta didik.¹⁰⁶

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti Al Qur'an, iqra' dan *sound system* serta ruangan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan ialah waktu pelaksanaan yang kurang dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dan kurangnya antusias beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kendati demikian, pihak sekolah saat ini sudah berupaya penuh guna mengoptimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama demi tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

¹⁰⁶ Fitria Nova Rita and Iswantir, "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMP Negeri 2 Sijunjung", *Innovative: Jurnal of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): hlm. 493-503.